

## BAB II

### PEMBUKUAN HADIS SEBELUM DAN SESUDAH SUNAN AD-DARIMY

#### A1 Pembukuan Hadis Sebelum Sunan Ad-Darimy

Kitab Sunan Ad-Darimy dibukukan oleh Imam Ad-Darimy pada abad III H. Agar lebih jelas dalam pembahasan ini maka dimulai dari pembukuan hadis pada masa Rasulullah - Saw. Pembukuan Hadis secara formal sampai pembukuan hadis pada Sunan Ad-Darimy.

- Pembukuan Hadis pada masa Rasulullah Saw.

Al Hadis di masa Rasulullah Saw. adalah belum dibukukan, karena ada larangan dari beliau sendiri. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim yang diterima dari Sa'id Al Khuârî, sebagai berikut :

حدثنا هداب بن خالد الأزدي حدثنا عيام عن زيد بن أسلم عن عطاء بن يسار عن أبي سعيد الخدري أن رسول الله صلعم قال: لا تكتبوا عنى ومن كتب عن غير القرآن فليبمحه .<sup>1</sup>

Artinya : Dari Haddâb ibn Khalid Al Azdy dari Hamâm dari Zaid ibn Aslam dari Ata' ibn Yasar dari Abu Sa'id Al Khuârî, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: Jangan kamu menulis sesuatu dariku dan barangsiapa yang menulis sesuatu dariku selain Al Qur'an (Al Hadis), maka hapuslah.

Disamping itu Rasulullah Saw. bersabda lagi :

وَحَدَّثَنَا عَنِي وَلَا حَرْجٌ وَمَنْ كَذَّبَ عَلَى مُتَعَمِّدًا فَلْيَبْحَوْهَا  
مَقْعِدَهُ مِنَ النَّارِ .<sup>2</sup>

Artinya : Dan ceritakanlah dariku, dan tiada keberatan -

<sup>1</sup> Imam Muslim, Sehîh Muslim, juz II, PT. Dahlan Bandung, tt. hal. 598.

<sup>2</sup> Ibid. hal. 598.

(untuk menceriterakan sesuatu yang datang dari ku) barangsiapa berdusta kepadaku (sengaja membuat hadis palsu), hendaklah ia bersiap-siap menghadapi kedianemnya di Neraka.

Begitu pula diriwayatkan oleh Imam Ahmad ibn Hembal yang diterima dari Abdullah berbunyi, sebagai berikut :

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا يحيى بن سعيد عن عبيد الله  
بن الأخفش أبا الوليد بن عبد الله عن يوسف بن مامك عن  
عبد الله بن عمرو قال: كنت أكتب كل شيء <sup>ما</sup> سمعت عن رسول الله  
صلعم: أريد حفظه فنهيته قريضاً فقالوا إنك تكتب كل شيء -  
تسمعه عن رسول الله صلعم: بشر يتكلم في الغريب والمرضا  
فامسكت عن الكتاب فذكر ذلك لرسول الله صلعم: فقال  
أكتب فوالذي نفسي بيده ما خرج عنى إلا حق

Artinya : Dari Abdullah dari Ayahnya dari Yahya ibn Sa' id dari 'Ubaidillah ibn Al Akhnas dari Al Walid ibn Abdillah dari Yusuf ibn Malik dari Abdillah ibn Amr berkata : Aku menulis segala sesuatu yang kudengar dari Rasul Saw. aku bermak sud untuk memeliharanya, tetapi orang quraisy melarangku dan mereka berkata : Engkau tulis se gala sesuatu yang engkau dengar dari Rasul Saw pedahal Rasul adalah seorang manusia yang ber bicara kadang-kadang marah dan kadang-kadang senong, maka aku berhenti menulis dan hal ini, itu laporkan kepada Rasulullah Saw. Dan beliau bersabda : Tulislah dari Zat (Allah) kenapa ber do di kokus seannya, tidak keluar dari mulutku, kecuali yang haq (benar).

<sup>3</sup>Imam Ahmad ibn Hanbal, Al Muqaddis, juz II, PT. Maktubah Al Islamiyah, Beirut, tt. hal. 162.

Dengan melihat arti hadis-hadis di atas, seakan bantahan akan bertentangan. Prof. DR. H. M. Natsbi Ash-Shiddiqy memberikan penjelasan tentang hadis-hadis tersebut :

1. Dalam hal tulis menulis para Sahabat difokuskan untuk menulis Al Qur'an saja, karena Al Qur'an sebagai sumber 'asasi dalam tasyri' Islam, dan Al Qur'an masih sedang turun
  2. Karena orang Arab masih belum pandai dalam hal tulis-menulis, yang masih mengandalkan kekuatan hafalannya
  3. Karena dikhawatirkan akan bercampur dengan Al Qur'en.<sup>4</sup>  
Begitu pula Drs. Nasyfu' Zuhdi memberikan penjelasan dalam bukunya Pengantar Ilmu Hadis, sebagai berikut :
    1. Bahwa hadis yang molorang hadis itu ditulis (penulis-hadis) telah dinasakh dengan hadis yang membolehkannya (pendapat jumhur)
    2. Bahwa hadis yang molorang itu ditujukan kepada orang-orang yang kuat ingatannya/hafalannya, sedangkan hadis yang membolehkan ditujukan kepada orang-orang yang tidak kuat hafalannya. Pendapat ini tidak tepat, sebab berarti menganggap Sahabat Abdullah ibn Amr dan sebagainya termasuk orang-orang yang lemah ingatannya, padahal tidak demikian
    3. Bahwa hadis yang molorang itu berlaku bagi orang yang menulis Al Qur'an dan Al Hadis dalam satu lembaran, karena dikhawatirkan bercampur antara keduanya.<sup>5</sup>

Selaras dengan pendapat di atas, bahwa larangan tersebut difokuskan pada kekhawatiran Nabi Saw. dari campur baur antara Al Qur'an dan Al Hadis, karena keduanya mempunyai tingkatan yang berbeda, sodartan Rasulullah -

<sup>4</sup> Prof. DR. T.M. Nasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan pengantar Ilmu Hadis, PT. Bulan Bintang, Jakarta, cet. V, Th. 1977. hal. 85.

<sup>5</sup> Drs. Nasyfu' Zuhdi, Pengantar Ilmu Hadis, PG. Pustaka Progresif, cet. II, Th. 1978, hal. 85.

membolehkan menulis (menoretat) seorang yang datang dari-Nya (Al-Halil) adalah sifatnya pribadi dan tidak mengikat berbeda dengan Al-Qur'an. Hal ini terbukti banyak para Sahabat yang membunyai catatan hadis-hadis secara pribadi yang disebut dengan *Sahifah*, seperti :

Sahifah As-Sadiqah, yang ditulis oleh Abdullah ibn Amr  
Sahifah As-Schihyah, yang ditulis oleh Abu Hurairah  
Sahifah Al Khalifah, yang ditulis oleh Umar ibn Al Khatab  
Sahifah Al Khalifah, yang ditulis oleh Ali ibn Abi Talib  
Dli.<sup>6</sup>

- Pembukuan Hadis secara formal

Pembukuan hadis secara formal terjadi pada abad II H. Yang dipelopori oleh Umar bin Abdul Aziz, dikala menjadi Khalifah dinasti Amawiyah pada Tahun 99 H. Sebab beliau khawatir jika Al Hadis tidak segera dibukukan akan lenyap diperlukaan bumi ini, yang dibawa bersama oleh para Khufaf ke alam barzah. Sehingga tergeraklah hati Umar bin Abdul Aziz untuk menulis surat kepada Abu Bakar ibn Hazm, yang menjadi gubernur di Madinah. Isi suratnya sebagai berikut :

انظر ما كان من حديث رسول الله صلعم : فاكتبه فاني خفت  
درو من العلم وذهب المعلماء ولا تقبل الا من حديث النبي صلعم<sup>7</sup>

**Artinya** : Lihatlah dan periksalah apa yang dapat diperoleh dari hadis Rasulullah Saw. Lalu tulislah, karena aku khawatir akan lenyap ilmu disebabkan meninggalnya para Ulama', dan janganlah kamu menerima sesuatu hadis, kecuali dari Nabi Saw.

<sup>5</sup>Dr. Ajaj Al Khetib, Sunnah qable tawiz, hal. 344.

<sup>7</sup> Tuan Al Hakim, Ma'rifah Akhlakul Hadiq, hal. 86.

Setelah itu muncul pula pembuktian hadis-hadis dari berbagai penjuru dunia, seperti :

Di Makkah, adalah : Abdul Mulk ibn Abdul Aziz Ibn Juraij  
Al Basry ( - 150 H.)

Di Madinah, adalah : Malik ibn Anas ( 93 H - 179 H.)  
Muhammed ibn Ishaq ( - 151 H.)

Di Basrah, adalah : Ar-Rabi' ibn Sabih ( - 160 H.)  
Sa'id ibn Ar-Rubah ( - 156 H.)  
Hammad ibn Salamah ( - 167 H.)

Di Kufah, adalah : Sufyan At-Saury ( 97 H - 161 H.)

Di Yaman, adalah : Khalid ibn Jamil Al A'bad, Al Na'mar -  
ibn Rasyid ( 95 H - 153 H.)

Di Syam, adalah : Imam Abdur-Rahman ibn Amr Al Auza'iyy -  
( 88 H - 157 H.)

Di Khurasan, adalah : Abdullah bn Al Nubarak ( 118 H -  
181 H.)

Di Mesir, adalah : Abdullah ibn Wahab ( 125 H - 197 H.)

Dari karya-karya pembuktian hadis tersebut di atas, yang sampai kepada kita hingga sekarang, adalah karya Imam Malik ibn Anas, yaitu kitab Al Muwata'. Kitab ini disusun atas enjuran Khalifah Al Mansur, ketika dia pergi naik haji pada tahun 144 H.<sup>9</sup> Adapun sistem penyusunannya masih bercampur-beur antara yang datang dari Nabi Saw. sendiri, dari Sahabat, dan dari Tabi'in. Sehingga didalamnya banyak terdapat hadis-hadis Marfu' dan Mautu'.

Pada masa ini pula, terjadi masa tersebarnya hadis-hadis palsu, yang sengaja dibikin oleh orang-orang untuk mempertahankan golongannya, sebagai propaganda politik untuk menarik kepadanya, yang diisi pula dengan cisahtahanan.

<sup>8</sup> DR.M.Ajaj Khatib, Usūlul Hadis 'Ulūmuhi wa Musta-  
lahuhi, PT! Darul Fikri, cat. III, Th. 1975, hal. 162.

<sup>9</sup> Prof. DR. T.M. Nasbi Ash-Shiddiqy, Op.Cit, hal. 81.

atau dengan adanya unsur Zindiq.<sup>10</sup>

Pada abad III H, yang dikenal dengan masa Pentashih han hadis, yakni masa pembukuan hadis yang dikategorikan hadis-hadis Sahih saja, seperti : Kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim.

Pang mula-mula berusaha dan menyusun Hadis- Hadis Sahih saje, adalah Ishaq ibn Rahawaih, kemudian disempurnakan oleh Imam Bukhari, yang dikenal dengan nama kitab -nya Al Jami'us-Sahih.<sup>11</sup> Usaha Imam Bukhari ini, kemudian diikuti oleh muridnya, yaitu Imam Muslim, yang dikenal dengan nama kitabnya Sahih Muslim.

Akhirnya usaha-usaha mereka diikuti pula oleh Ulama' hadis lain, seperti : Imam Abu Daud, Tirmuzi, An-Nasa'i, yang dikenal dengan nama-nama kitabnya, yaitu : Kitab Sunan Abu Daud, Sunan Tirmuzi, Sunan An-Nasa'i. Kitab - kitab ini, akhirnya pula menjadi kitab-kitab pokok (induk) yang disebut dengan Usūlul Khamsah atau Kutubul Khamsah. Disamping itu, ada sebuah kitab lagi yang disusun oleh Imam ibn Majah, yang dikenal dengan nama kitabnya Sunan Ibn Majah. Sebagian Ulama Muhaddisin ada yang memasukkan kitab Sunan ibn Majah menjadi kitab induk lagi, lalu menjadilah kitab yang ke Enam, yang disebut dengan Kutubus - Sittah.<sup>12</sup>

b. Pembuktian Hadis pada masa Sunan Ad-Darimy

Nama kitab-kitab yang disusun pada masa Sunan Ad-Darimy, ada tiga kategori, yaitu :

1. Kitab-kitab Schih, yakni kitab-kitab yang penyelesaiannya tidak menasukken kedalamnya selain dari hadis-hadis yang

10 *Ibid.* hal. 186.

11 Ibid. vol. 92.

<sup>12</sup> DR. M. Abu Syibeh, Rihabus-Sittah, hal. 139.

Sahih saja.

2. Kitab-kitab Sunan, adalah (kecuali Sunan ibn Majah), yakni kitab-kitab yang oleh pengarangnya tidak dimasukkan kedalamnya hadis-hadis yang munkar dan tidak sangat lemah terdapat pula didalamnya dan kebanyakannya diterangkan bida'ifannya oleh pengarangnya sendiri.
  3. Kitab-kitab Musnad, ialah kitab-kitab yang menyusunnya memasukkan kedalamnya segala rupa hadis yang diterima, dengan tidak menyaringnya dan tidak menerangkan derajat derajatnya.<sup>13</sup>

Agar lebih jelas, maka akan dikemukakan secara keseluruhan, dari nama kitab tersebut di atas, baik yang berakenan dengan kitab-kitab Sahih, Sunan dan Muṣnad, sebagai berikut :

Kitab-kitab Sahih, antara lain :

- Al Jami 'us-Sahih, susunan Imam Al Bukhari
  - Al Jami 'us-Sahih, susunan Imam Muslim

Kitab-kitab Sunan, antara lain :

- As-Sunan, susunan Abu Daud
  - As-Sunnah, susunan An-Nsa'i
  - As-Sunen, susunan Turmuzi
  - As-Sunan, Ibn Majah.

Kitab-kitab Al Muqaddimah, entara lain :

- Al Musnad, susunan Musa ibn Abdillah Al 'Abasy
  - Al Musnad, susunan Musaddad ibn Husarhad
  - Al Musnad, susunan Asad ibn Husa
  - Al Musnad, susunan Abu Daud At-Tiyalisi
  - Al Musnad, susunan Nu'aim ibn Normad
  - Al Musnad, susunan Abu Ya'la Al Mausily
  - Al Musnad, susunan Al Humaidy
  - Al Musnad, susunan Ali Al Mad'idi

<sup>13</sup> Prof. DR. T.H. Hasbi Ash-Siddiqy, Op.Cit, hal.103.

- Al Muṣnād, susunan 'Abīd ibn Ḥaṣib
  - Al Muṣnād, susunan Al Ḫu'allal, dan Al Bazzar
  - Al Muṣnād, susunan Ibn Rahawaih
  - Al Muṣnād, susunan Ahmad ibn Ḥanbal
  - Al Muṣnād, susunan Muhammad ibn Nasr Al Marwazy
  - Al Muṣnād, susunan Baqy ibn Makhlad
  - Al Muṣnād, susunan Abu Bakar ibn Abi Syaibah
  - Al Muṣnād, susunan Abu Al Qasim Al Bagawy
  - Al Muṣnād, susunan Usman ibn Abi Syaibah
  - Al Muṣnād, susunan Abu Al Ḥasan ibn Muhammad Al Ḥasan-Khasy
  - Al Muṣnād, susunan Sa'id ibn Mansur
  - Al Muṣnād, susunan Imam Ad-Dorīmī.

Musnad ini, disusun menurut bab perbab. Seharusnya digo longken itodalen Musannaf, sebab dinemakan Musnad, ada - lah karena mengingat hadis-hadisnya diriwayatkan secara musnad. Al Bukharipun menamai kitabnya dengan Al Musnad As-Sahih.<sup>14</sup>

#### c. Pembukuan Hadis Sesudah Sunan Ad-Darîyy

Pembukuan Hadis sebelum Sunan Ad-Darimy dilakukan pada abad IV H. hingga Tahun 656 H. Dan Pembukuan Hadis pada Tahun 656 H. hingga sekarang.

Pembukuan Hadis pada abad IV II. Dikenal dengan masa penisikan antara masa Mutaqaddimin dan masa Mutaakhirin. Masa mutaqaddimin, adalah Para Ulama Hadis dalam menghimpun hadis-hadis Nabi Saw. tidak dengan jalan mengutip dari kitab-kitab hadis yang ada sebelumnya, tetapi dengan jalan mendengar langsung dari guru-gurunya dan mengadakan penelitian sendiri tentang metan hadis serta perawi-perawinya. Masa Mutaakhirin, adalah Para Ulama Hadis dalam menghimpun hadis-hadis dengan jalan berpegang pada kitab-kitab

<sup>14</sup>Tbid. hol. 103.

hadis yang sudah ada sebelumnya, dan usaha mereka hanya terbatas pada penyusunan hadis-hadis dengan cara yang lebih sistematik, atau dengan membuat ikhtisar, syareikh (ulasan) terhadap kitab-kitab hadis yang sudah ada.<sup>15</sup>

Ulema Mutaakhirin, dicampung hanya memukil kitab-kitab hadis yang sudah ada sebelumnya, ada pula sebagian Ulema (Mutaakhirin) yang berusaha mengadakan penelitian langsung kepada meten dan perawi-perawinya, seperti :

- Imam Al Hakim, dengan karyanya yang terkenal adalah :

المُتَدَرِّج

- Imam Ad-Dariqutny, dengan karyanya

الالتزامات

- Imam ibn Hibban, dengan karyanya :

الأنواع والتقسيم / المسند المحيي .

- Imam At-Tabarani, dengan karyanya :

المراجـم

Pembukuan Hadis pada abad V H. Para Ulama Hadis dan menghimpun hadis-hadis hanya terbatas pada perhimpunan dan penyusunan hadis-hadis yang sudah ada sebelumnya, dengan cara yang lebih sistematis dan teratur, sehingga masa ini, disebut dengan masa : Asrul Jam'i wa Tarhib.<sup>16</sup> Kitab-kitab yang dihimpun pada masa ini, antara lain :

- Al Jami' baina As-Sahihaini, susunan Ismail ibn Ahmad atau ibn Furat ( - 414 H.)
  - Al Jami' baina As-Sahihaini, susunan Muhammad ibn Abi Nasr Al Numaidy Al Andalusy ( - 468 H.)

15 Drs. Hasyfu<sup>†</sup> Zuhdi, OneCit, hal. 96-97.

16 Ibid. hal. 99.

- Bahrul Asenid, susunan Al Hafiz Al Hasan ibn Ahmad As-Senarkandy ( - 600 H.)
  - Al Ahkam As-Sugra, susunan Abu Muhammad Abdullaq/Ibn Al Khurat
  - Muntaqa Al Akhbar fi Al Ahkam, susunan Ibn Tsimiyah ( - 656 H.). Kitab ini kemudian disyarchkan oleh As-Saukany ( - 1250 H.) dengan nama kitabnya : Nailul-Aulta r.

Pembukuan Hadis pada Tahun 656 H. hingga sekarang. Para Ulama hadis dalam menghimpun hadis-hadis dengan jalur menertibkan isi kitab-kitab hadis, menyaringnya dan menyusun kitab-kitab takhrij serta membuat kitab jami' yang umum, mengumpulkan hadis-hadis hukum, mentakhrijkan hadis-hadis yang terkenal dalam masyarakat dan menyusun kitab Atraf.<sup>17</sup>

Pada masa berikutnya hingga sekarang. Ulama Hadis dalam memulih dan menyempitkan hadis-hadis dengan jalan Inla' Al Hadis, yakni seorang ahli hadis duduk di Masjid pada hari Jum'at biasanya, kemudia ia menguraikan hadis tentang nilainya, kandungan sanadnya dan sebagainya kepada hadirin dan mereka mencatatnya.<sup>18</sup>

Ulama Radis yang berbuat demikian, antara lain :

- Zainuddin Al Iraqy (wafat tahun 806 H.) Beliau banyak sekali kerangannya dalam lapangan hadis dan mengimla' - kan hadis mulai tahun 796 H. serta lebih dari 400 tempat yang dikunjungi untuk memberikan Imla' hadis.
  - Ibn Hajar (wafat tahun 853 H.) Beliau banyak sekali kerangannya dan juga memberikan Imla' hadis di beberapa daerah, lebih dari 1000 tempat yang dikunjungi untuk memberikan Imla' hadis.

<sup>17</sup> Prof. DR. T.M. Hasbi As-Shiddiqy, Op.Cit, hal.127.

<sup>18</sup> Masyfu' Zuhdi, Op.Cit, hal. 101.

- As-Sakhawi, yakni murid Ibn Hajar juga mengikuti jejak gurunya, ia mengadakan perjalanan ke daerah-daerah lebih dari 600 tempat untuk mengimla'kan hadis.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid. hal. 101.